

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini persaingan semakin ketat, perusahaan dituntut berkompetisi dalam meningkatkan kapasitas persaingan dalam berbagai sektor guna menarik para calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan menjadi sangat penting, sebab nilai perusahaan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang akan berdampak pada kesan para investor terhadap perusahaan tersebut. Praktik *Good Corporate Governance* yang lemah dapat memunculkan maraknya kecurangan-kecurangan yang menyebabkan kondisi keuangan di Indonesia memburuk (Kristiana, 2016). Untuk itu, Bank Indonesia (BI) mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum pada tanggal 30 Januari 2006. Peraturan tersebut diharapkan mampu mendorong terciptanya *Good Corporate Governance* di sektor perbankan, sehingga nilai perusahaan pun akan meningkat (Effendi, 2016:140).

Good Corporate Governance merupakan suatu susunan mekanisme atau metode yang dapat menyeimbangkan antara tindakan dan pilihan manajer sebagai pihak pengelola perusahaan dengan kepentingan *shareholders* (para pemegang saham) (Susanti, 2011). Penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan perbankan dapat memberikan dampak positif terhadap pengelolaan perusahaan yang

lebih transparan lagi bagi semua pihak pengguna laporan keuangan. Brigham & Houston (2001) dalam Purwani (2010) menyebutkan peranan penting penerapan GCG bisa diamati dari tujuan mengapa sebuah perusahaan perbankan tersebut didirikan. Tujuan suatu perusahaan dibentuk pasti untuk kemakmuran para *shareholder*, yang mereka penuhi dengan cara mengoptimalkan kekayaan *shareholders* melewati peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut bisa tercapai apabila perusahaan mampu memperoleh *profit* yang mereka targetkan. Melalui *profit* yang diperoleh tersebut, perusahaan hendaknya mampu membagikan deviden untuk para pemegang saham, meningkatkan perkembangan serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Herman (2012) dalam Aprianingsih (2016) menerangkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* begitu krusial di dalam sektor perbankan, sebab perbankan memegang peranan penting terhadap perekonomian yang ada di Indonesia. Perbankan menjadi industri pelayanan (jasa) yang menonjol serta menyokong hampir segenap kegiatan pembangunan ekonomi, dikarenakan aktivitas perekonomian tersebut dijalankan menggunakan uang.

Perbankan merupakan badan usaha yang bergerak di sektor keuangan. Bank mengumpulkan dana dari masyarakat yang berupa simpanan, kemudian menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman untuk mensejahterakan banyak orang. Regulasi pada perbankan ini lebih ketat daripada sektor lainnya, sehingga perbankan perlu menerapkan prinsip-prinsip untuk menjalankan usahanya, terutama dalam hal kinerja keuangan perusahaan supaya usaha tersebut mencapai tujuannya (Hardikasari, 2011).

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 mewajibkan perusahaan perbankan untuk melaksanakan GCG dalam menjalankan operasi perusahaannya. Akan tetapi, meski GCG telah diterapkan dalam perbankan masih saja terjadi kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh pihak pengelola bank seperti manipulasi terhadap laporan keuangan. Kasus seperti itu terjadi pada Bank Bukopin. Bank tersebut telah memanipulasi data kartu kredit yang lebih dari 100.000 kartu, sehingga posisi kredit dan pendapatan bertambah dengan tidak semestinya, dan hebatnya hal ini lolos dari berbagai pihak pengawas dan audit selama bertahun-tahun. Bank Bukopin juga telah merevisi laporan keuangannya dari tahun 2015-2017 yang tentunya menyita perhatian otoritas terkait, seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Revisian laporan keuangan tersebut tepatnya muncul pada 25 April 2018. Sejumlah variabel dalam laporan keuangan mengalami perubahan yang signifikan. Bank Bukopin merevisi laba bersih tahun 2016 yang awalnya tercatat sebesar Rp. 1,08 triliun menjadi Rp. 183,56 miliar. Penurunan terbesar adalah di bagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit, yang mulanya Rp. 1,06 triliun menjadi Rp. 317,8 miliar. Selain masalah kartu kredit, revisi juga terjadi pada pembiayaan anak usaha Bank Syariah Bukopin (BSB) terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitor tertentu. Akibatnya, beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas asset keuangan direvisi meningkat dari Rp. 649,05 miliar menjadi Rp. 797,65 miliar yang menyebabkan beban perseroan meningkat Rp. 148,6 miliar (<https://m.detik.com>, diakses pada 3 Februari 2020).

Dari kasus di atas, Bank Bukopin harus lebih memperhatikan dan memperbaiki kembali penerapan GCG-nya, sebab penerapan GCG yang kurang maksimal bisa mendatangkan kecurangan-kecurangan maupun kelalaian yang mungkin akan dilakukan oleh pihak manajemen bank. Kelalaian maupun kecurangan tersebut juga bisa mempengaruhi persepsi *shareholders* dan *stakeholders* terhadap kinerja keuangan Bank Bukopin yang kurang baik, karena apa yang telah disajikan dalam laporan keuangan tersebut tidak sesuai dengan yang sebenarnya. Perubahan persepsi ini akan berdampak pada nilai perusahaan, karena calon investor akan berpikir dua kali untuk melakukan investasi. Mereka takut jika investasi yang mereka lakukan tidak mendapatkan pengembalian seperti yang mereka harapkan. Selain penerapan GCG, nilai perusahaan juga bisa dipengaruhi oleh kinerja keuangan.

Aprianingsih (2016) menjelaskan bahwa kinerja keuangan perbankan merupakan suatu cerminan sejauh mana kesuksesan yang telah dicapai perusahaan terhadap aktivitas operasionalnya. Kinerja keuangan menjadi aspek penting dalam penilaian kinerja perbankan secara menyeluruh. Kinerja suatu bank bisa dihitung menggunakan rasio keuangan. Analisis tersebut bisa membantu manajemen mengidentifikasi keberhasilan bank dalam melakukan aktivitas operasionalnya dan bisa juga dijadikan alternative penilaian kinerja bank bagi para pemangku kepentingan. Perdana (2014) kinerja keuangan yang baik dapat memajukan nilai perusahaan perbankan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin

tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Putri & Suprasto, 2016). Untuk mengoptimalkan nilai perusahaan perbankan tersebut, *shareholders* mempercayakan manajemen perusahaan kepada tenaga ahli atau juga disebut dengan manajer (Muryati & Suardikha, 2014).

Amanti (2013) dalam Setyawan (2017) mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* bisa menciptakan nilai tambah. Penerapan GCG diharapkan mampu memberikan hasil kinerja yang lebih baik lagi dan nantinya dapat memberikan nilai lebih serta meningkatkan *value corporate* agar bisa membagikan laba untuk *shareholders*.

Penelitian yang dilakukan oleh Muryati & Suardikha (2014) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Putra & Kurniawati (2018) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Ardimas & Wardoyo (2014) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Ulfa & Asyik (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini akan menguji kembali pengaruh *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, karena masih terdapat perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti memilih perusahaan perbankan sebagai objek penelitian, karena perbankan memiliki peran penting dalam memajukan perekonomian negara. Salah satu tolak ukur kemajuan suatu negara bisa dilihat dari kemajuan ekonominya, dan faktor utama dari kemajuan ekonomi adalah

dunia bisnis. Keberlangsungan usaha pada dunia bisnis bergantung pada perbankan, sebab sebagian besar modal yang mereka gunakan untuk membiayai usahanya adalah dari kredit bank. Pemberian kredit oleh bank ini dapat membantu melancarkan arus barang-barang dan jasa-jasa dari produsen ke konsumen. Pemilihan objek penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019 ?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019 ?
3. Apakah *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019 ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019.
- b. Mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019.
- c. Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- a. Bagi Universitas

Diharapkan dapat memberi tambahan literature sebagai bahan referensi pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo tentang mekanisme GCG, kinerja keuangan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

- b. Bagi Investor dan Perusahaan Perbankan

Diharapkan mampu memberikan gambaran betapa pentingnya GCG untuk perusahaan perbankan terkait, kemudian bisa digunakan sebagai salah satu pertimbangan para penanam modal untuk menilai kinerja suatu perusahaan perbankan yang nantinya bisa digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

- c. Bagi Peneliti

Diharapkan bisa menambah pengetahuan mengenai mekanisme GCG, kinerja keuangan dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan serta mengetahui

proses pengukuran nilai perusahaan perbankan, kemudian bisa menjadi pengalaman bagi penulis dalam melakukan penelitian.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.

